

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007:127). Desain penelitian merupakan bentuk rancangan yang digunakan dalam melakukan prosedur penelitian (Hidayat, 2008:25).

Metode yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Arikunto (2006) bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan rancangan desain penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, kelompok penduduk yang terkena suatu masalah di suatu daerah (Setiadi, 2007:132). Aspek yang diteliti meliputi berbagai aspek yang cukup luas, serta penggunaan berbagai teknik secara integratif (Notoatmodjo, 2010:47). Unit tunggal dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk yang terkena masalah, ataupun sekelompok masyarakat disuatu

daerah. Pada penelitian studi kasus kali ini peneliti mendeskripsikan tentang perilaku pencegahan diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa SDN Tulusrejo 02.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti (Arikunto, S., 2006:145). Pada penelitian ini mengambil subjek penelitian 2 siswa kelas V SDN Tulusrejo 02 yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian ini diambil berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek peneliti dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Sedangkan kriteria eksklusi adalah kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2010).

Subjek penelitian ini menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Siswa kelas V SDN Tulusrejo 02
2. Bersedia menjadi subjek penelitian
3. Terkena diare 1 bulan terakhir
4. Bukan subjek saat studi pendahuluan

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Waktu penelitian pada bulan Januari 2020 dan berlokasi di SDN Tulusrejo 02.

3.4 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah kajian utama permasalahan yang dijadikan titik acuan. Notoatmodjo (2010) mengungkapkan bahwa fokus studi kasus juga dapat dianggap ciri, sifat ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu peneliti tentang konsep pengertian tertentu. Fokus studi kasus ini adalah perilaku pencegahan diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada siswa SDN Tulusrejo 02.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati ketika melakukan pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena dengan menggunakan parameter yang jelas (Hidayat, 2008:57).

Penelitian ini menggunakan variabel berupa perilaku pencegahan diare. Menurut Bloom, perilaku meliputi 3 aspek, yaitu:

1. Kognitif (Pengetahuan) terhadap pencegahan diare.
2. Afektif (Sikap) terhadap pencegahan diare.
3. Psikomotor (Tindakan) terhadap pencegahan diare.

Definisi Operasional Perilaku Pencegahan Diare

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur
Pengetahuan	Pemahaman subjek tentang konsep diare dan pencegahan diare.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep diare <ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian diare b. Perilaku penyebab diare c. Tanda dan gejala diare d. Pertolongan pertama diare e. Cara pencegahan diare 2. Pencegahan diare <ol style="list-style-type: none"> a. Cuci tangan yang baik dan benar b. Waktu penting cuci tangan c. Ciri-ciri makanan sehat d. Ciri-ciri makanan tidak sehat 	Lembar wawancara
Sikap	Respon evaluatif subjek tentang pentingnya melakukan pencegahan diare.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencegahan diare dengan cuci tangan yang baik dan benar <ol style="list-style-type: none"> a. Cuci tangan menggunakan sabun b. Cuci tangan 6 langkah c. Cuci tangan sebelum dan sesudah makan d. Cuci tangan setelah buang air besar e. Cuci tangan setelah bermain 2. Pencegahan diare dengan makan makanan sehat <ol style="list-style-type: none"> a. Makan makanan yang bersih b. Makan makanan yang tidak kadaluwarsa c. Makan makanan yang tidak pedas 	Lembar wawancara
Tindakan	Tingkah laku subjek dalam melakukan pencegahan diare	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pencegahan diare dengan cuci tangan yang baik dan benar <ol style="list-style-type: none"> a. Cuci tangan menggunakan sabun b. Cuci tangan 6 langkah c. Cuci tangan sebelum makan d. Cuci tangan setelah makan e. Cuci tangan setelah BAB f. Cuci tangan setelah bermain 2. Pencegahan diare dengan makan makanan sehat: <ol style="list-style-type: none"> a. Makan makanan yang bersih b. Makan makanan yang tidak kadaluwarsa c. Makan makanan yang tidak pedas 	Lembar Observasi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu peneliti (Nursalam, 2008:111). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara, dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (subjek), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2010:139). Dalam studi kasus ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dimana tujuannya untuk mendeskripsikan pengetahuan serta sikap subjek tentang pencegahan diare.

2. Observasi

Observasi yaitu dilakukan dengan cara melakukan pengamatan atau pengukuran terhadap berbagai variabel subjek penelitian (Notoatmodjo, 2010). Dalam studi kasus ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi sistematis (terstruktur) dimana peneliti membuat kerangka observasi mengenai tindakan pencegahan diare.

3.6.2 Langkah Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu peneliti (Nursalam, 2008:111). Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

A. Tahap Administrasi

1. Peneliti mengurus surat penelitian di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang.
2. Peneliti menyerahkan surat penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada Kepala Sekolah SDN Tulusrejo 02.
3. Peneliti mendapatkan izin penelitian di SDN Tulusrejo 02 lalu peneliti koordinasi dengan kepala sekolah tentang rencana pendidikan kesehatan yang akan dilakukan.

A. Tahap Pelaksanaan

1. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10-22 Januari 2020 di wilayah SDN Tulusrejo 02, dengan mengambil subjek penelitian sebanyak 2 orang.
2. Penelitian berlangsung selama 3 minggu dengan 5 kali pertemuan. Wawancara dan observasi dilakukan kepada subjek I dan subjek II sebanyak 1 kali sebelum diberikan pendidikan kesehatan dan 2 kali sesudah diberikan pendidikan kesehatan.
3. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 10 Januari 2020. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan kepada subjek penelitian. Setelah itu, peneliti memberikan lembar *informed consent* atau lembar persetujuan untuk menjadi responden selama penelitian kepada subjek penelitian.
4. Pertemuan kedua dilakukan pada tanggal 13 Januari 2020. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pengetahuan dan sikap serta observasi untuk mengetahui tindakan subjek penelitian mengenai perilaku pencegahan diare sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
5. Pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 15 Januari 2020. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan mengenai perilaku pencegahan diare serta mengedukasi cuci tangan yang baik dan benar.

6. Pertemuan keempat dan kelima dilakukan pada tanggal 20 Januari 2020 dan 22 Januari 2020. Peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui pengetahuan dan sikap serta observasi untuk mengetahui tindakan subjek penelitian mengenai perilaku pencegahan diare sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Peneliti juga melakukan pendidikan kesehatan ulang secara individu pada pertemuan keempat karena ditemukan subjek I dan II belum menunjukkan sikap dan tindakan dalam kategori baik.

3.6.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Instrumen ini dapat berupa angket atau kuesioner, formulir observasi, ataupun formulir-formulir lainnya yang berkaitan dengan pencatatan data (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara, dan lembar observasi.

Lembar wawancara pengetahuan terdiri dari wawancara mengenai data umum yang meliputi biodata dan wawancara mengenai data khusus yang meliputi pengetahuan tentang pencegahan diare. Dalam wawancara ini menggunakan 10 pertanyaan terbuka dengan kunci jawaban. Hasil pencatatan jawaban–jawaban dari pertanyaan yang diajukan dibantu alat perekam, yaitu menggunakan telepon genggam (*handphone*). Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, wawancara dilakukan 1 kali. Sesudah pendidikan kesehatan, wawancara dilakukan 1 kali.

Lembar wawancara sikap terdiri dari wawancara mengenai data khusus yang meliputi sikap pencegahan diare. Dalam wawancara ini menggunakan 17 pernyataan tertutup tentang sikap pencegahan diare. Lembar wawancara menggunakan skala likert dengan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Hasil pencatatan

jawaban–jawaban dari pertanyaan yang diajukan dibantu alat perekam, yaitu menggunakan telepon genggam (*handphone*). Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, wawancara dilakukan 1 kali. Sesudah pendidikan kesehatan, wawancara dilakukan 2 kali.

Lembar observasi tindakan terdiri dari 15 tindakan pencegahan diare. Lembar observasi menggunakan skala guttman dengan jawaban ya dan tidak. Alat bantu yang digunakan yaitu pengambil gambar (*handphone/kamera*). Observasi dilakukan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, observasi dilakukan 1 kali. Sesudah pendidikan kesehatan, observasi dilakukan 2 kali.

3.7 Analisa Data dan Penyajian Data

3.7.1 Analisa Data

Cara pengolahan data penelitian ini menggunakan teknik non statistik yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisis statistik, melainkan dengan analisis kualitatif. Analisis kualitatif ini dapat dilakukan melalui cara–cara induktif yaitu pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil wawancara dan observasi (Notoatmodjo, 2010:172).

Menurut (Notoatmodjo, 2010), pengukuran pengetahuan, sikap, dan tindakan sebagai berikut:

Petunjuk Pengukuran Pengetahuan:

1. Jika subjek penelitian menjawab dengan benar maka poin 1.
2. Jika subjek penelitian menjawab dengan salah maka poin 0.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Hasil dari skor akhir kemudian dikategorikan dalam kriteria:

1. Sangat Baik : apabila memperoleh skor: 76-100
2. Baik : apabila memperoleh skor: 51-75
3. Cukup : apabila memperoleh skor: 26-50
4. Kurang : apabila memperoleh skor: <26

Petunjuk Pengukuran Sikap:

1. Skor untuk pertanyaan positif: sangat setuju 4, setuju 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1.
2. Skor untuk pertanyaan negatif: sangat tidak setuju 1, tidak setuju 2, setuju 3 dan sangat setuju 4.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Hasil dari skor akhir kemudian dikategorikan dalam kriteria :

1. Sangat mendukung : apabila memperoleh skor: 3,1-4,0
2. Mendukung : apabila memperoleh skor: 2,1-3,0
3. Cukup mendukung : apabila memperoleh skor: 1,1-2,0
4. Kurang mendukung : apabila memperoleh skor: <1,1

Petunjuk Pengukuran Tindakan:

1. Jika subjek penelitian tidak melakukan tindakan pencegahan sesuai dengan kriteria yang terdapat pada lembar observasi berarti mencentang “Tidak” poin 0.
2. Jika subjek penelitian melakukan tindakan pencegahan sesuai dengan kriteria yang terdapat pada lembar observasi, berarti mencentang kolom “Ya” poin 1.

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\text{Skor akhir} = \frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Hasil dari skor akhir kemudian dikategorikan dalam kriteria :

1. Sangat Baik: apabila memperoleh skor: 76-100
2. Baik : apabila memperoleh skor: 51-75
3. Cukup : apabila memperoleh skor: 26-50
4. Kurang : apabila memperoleh skor: <26

3.7.3 Penyajian Data

Penyajian data akan disajikan dalam bentuk uraian kalimat atau narasi (Notoatmodjo, 2010:188), dapat berisi cuplikan ungkapan verbal subjek sebagai data pendukung (Setiadi, 2007), sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Aziz, A. H. A., 2008).

3.8 Etika Penelitian

Masalah etika pada penelitian yang menggunakan subjek manusia menjadi isu sentral yang berkembang saat ini. Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek yang dipergunakan adalah manusia, maka peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2008). Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan (Nursalam, 2008).

1. Prinsip manfaat

a. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

b. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

c. Risiko

Peneliti harus hati-hati mempertimbangan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan

2. Prinsip menghargai hak asasi manusia

a. Hak untuk ikut/tidak menjadi subjek (*right to self determination*)

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sanksi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

c. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi subjek. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3. Prinsip keadilan

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*).